



Analisis Implementasi PSAK 216 pada Rumah Sakit Swasta

(Studi Kasus pada Rumah Sakit XYZ Surabaya)

Batara Effenberg Abigael Marulitua Siburian¹, Astrini Aning Widoretno^{2*}

¹⁻² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id²

Abstract. Hospitals are places that provide health services to the community through the services they offer. In their operations, hospitals require fixed assets to be used independently or in combination with other assets in the hospital for long-term operations. The fixed assets used by hospitals make a significant contribution because they require large expenditures and are used over the long term. This study was conducted with the aim of analyzing the application of fixed asset accounting treatment at XYZ Hospital in accordance with PSAK 216. This study adopted a descriptive qualitative methodological approach to achieve the predetermined research objectives. The data collection technique applied was conducting interviews with the asset management department and obtaining accounting treatment documents and a detailed list of fixed assets of XYZ Hospital. The research findings show that the handling of fixed assets and the implementation of PSAK 216 on fixed assets at XYZ Hospital indicate that XYZ Hospital records its fixed assets if they have a useful life of more than one year, measures the initial cost of assets from the acquisition price, revalues assets but there is no method explaining the calculation method, applies the straight-line method for depreciation, discontinues fixed assets if they can no longer be used, and records all these events in its financial statements. It is important to apply PSAK 216 in implementing accounting treatments to minimize and prevent the risk of fixed asset recording errors in financial statements.

Keywords: Depreciation; Fixed Assets; Hospital; Implementation; PSAK 216.

Abstrak. Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat melalui layanan yang disediakan oleh rumah sakit. Dalam operasionalnya, rumah sakit memerlukan aset tetap untuk dipergunakan secara tersendiri atau dipergunakan oleh rumah sakit sebagai kombinasi dalam rumah sakit dalam operasionalnya dalam waktu jangka panjang. Aset tetap yang digunakan rumah sakit memberikan kontribusi yang signifikan karena mengeluarkan dana besar dan digunakan dalam jangka panjang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan perlakuan akuntansi aset tetap di Rumah Sakit XYZ sesuai dengan PSAK 216. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi kualitatif deskriptif guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan melakukan wawancara dengan bagian pengelola aset dan mendapatkan dokumen perlakuan akuntansi dan daftar rincian aset tetap Rumah Sakit XYZ. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cara penanganan aset tetap Implementasi PSAK 216 atas aset tetap di Rumah Sakit XYZ menunjukkan Rumah Sakit XYZ mencatat aset tetapnya jika memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, mengukur biaya awal aset dari harga perolehan, mengukur kembali aset tetapi tidak terdapat metode yang menjelaskan metode perhitungannya, menerapkan metode garis lurus untuk penyusutan, menghentikan aset tetapnya jika sudah tidak dapat digunakan lagi, dan mencatat semua kejadian tersebut di dalam laporan keuangan. Penting menerapkan PSAK 216 dalam menerapkan perlakuan akuntansi dalam meminimalkan dan mencegah risiko kesalahan pencatatan aset tetap dalam laporan keuangan.

Kata kunci: Aset Tetap; Implementasi; Penyusutan; PSAK 216; Rumah sakit.

1. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat melalui layanan yang disediakan oleh rumah sakit (Hasanah, 2022). Dalam operasionalnya, rumah sakit memerlukan aset tetap untuk dipergunakan secara tersendiri atau dipergunakan oleh rumah sakit sebagai kombinasi dalam rumah sakit dalam operasionalnya dalam waktu jangka panjang (Idrus, Mucjsidin, Muchsidin, Sulkipli, & Djabir, 2022). Aset tetap yang digunakan rumah sakit memberikan kontribusi yang signifikan karena mengeluarkan dana besar dan digunakan

dalam jangka panjang (Mega Dwi Lestari, 2024). Oleh karena itu, untuk menghindari masalah dengan manajemen aset tetap di rumah sakit, diperlukan manajemen aset tetap yang terorganisir dan manajemen aset yang berkompeten.

Pengelolaan aset tetap yang terstruktur penting dilakukan oleh rumah sakit dalam mencegah permasalahan yang terjadi seperti pada RSUD Linggajati yang kehilangan salah satu asetnya. Dalam laporannya, pihak rumah sakit menyatakan alat kesehatan yang hilang dicuri merupakan probe usg dengan estimasi kerugian mencapai Rp100 juta (Supriadi, 2025). Setelah kejadian tersebut Bupati Kuningan langsung memeriksa pihak-pihak terkait yang mengelola alat tersebut. Dari kasus tersebut, penting bagi rumah sakit dalam mengelola aset tetap yang terstruktur dan pengelola yang kompeten.

Dalam mengelola aset tetap Dewan Standar Akuntansi Keuangan menetapkan suatu kebijakan yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan pencatatan aset tetap. Peraturan yang berfungsi sebagai standar untuk pencatatan akuntansi disebut sebagai PSAK 216. Terdapat perlakuan akuntansi untuk aset tetap dalam PSAK 216, hal ini mencakup pengakuan aset, pengeluaran uang untuk aset, pengukuran aset, penyusutan aset, penghentian dan penghapusan aset, serta penyajian dan pengungkapan aset (DSAK, 2024). Aturan yang telah ditetapkan tersebut yang akan digunakan sebagai pedoman pencatatan aset tetap.

Dalam mendukung pengelolaan yang terstruktur, pencatatan aset tetap perlu dilakukan dengan perlakuan akuntansi yang tepat dalam laporan keuangan (DSAK, 2024). Setiap penanganan aset tetap, termasuk cara menghitung pengeluaran biayanya, harus tercermin dalam laporan keuangan sehingga nilai aset tetap yang sebenarnya dapat dilihat (Kusuma, 2022). Rumah sakit harus mematuhi persyaratan ini agar dapat melaporkan aset tetap secara akurat dan konsisten dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan aset rumah sakit dan untuk menghindari kesalahan dan perbedaan dalam pencatatan aset tetap dalam laporan keuangan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana PSAK 216 digunakan di rumah sakit swasta di Jawa Timur karena aset tetap sangat penting. Rumah sakit perlu mengikuti PSAK 216 saat mendaftarkan aset tetap mereka agar aset tetap tersebut tetap aman. Praktik akuntansi yang tepat untuk semua aset tetap perusahaan termasuk pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan, pengungkapan dalam laporan keuangan, hingga menyusutkan atau pelepasan aset tetap saat perusahaan menghentikan operasinya (Aprilia, Tinangon, & Pinatik, 2023). Tujuan dari penerapan PSAK 216 di rumah sakit swasta adalah untuk mengetahui apakah aturan yang ditetapkan dalam PSAK 216 telah diikuti ketika mencatatkan aset tetap di

rumah sakit tersebut. Hal ini diperlukan dalam meminimalisasi risiko kesalahan pencatatan laporan keuangan dan risiko hilangnya aset.

Penelitian ini berkonsentrasi untuk meneliti penggunaan perlakuan akuntansi atas aset tetap yang digunakan oleh Rumah Sakit XYZ berdasarkan dengan PSAK 216. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan ringkasan mengenai sejauh mana rumah sakit telah mematuhi peraturan PSAK 216 dalam mempertahankan praktik akuntansi yang adil dan konsisten. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kendala atau ketidaksesuaian yang terjadi dalam penerapan standar tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi serta acuan perbaikan bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang lebih andal dan transparan.

2. KAJIAN TEORITIS

Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki karakteristik sebagai entitas yang kompleks dengan pengelolaan sumber daya yang besar (Tentunata, Liong, Uli, & Prima, 2023). Rumah sakit harus meningkatkan kemampuan akuntan mereka dan menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dan dapat diandalkan (Tentunata dkk., 2023). Oleh sebab itu rumah sakit memerlukan akuntan yang berkompeten dalam mengelola asetnya.

Aset Tetap

Aset tetap adalah jenis aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional rutin entitas dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha (Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, 2019). Aset merupakan aset fisik yang digunakan oleh suatu entitas guna mendukung kegiatan produksi, penyediaan layanan, penyewaan kepada pihak ketiga, atau untuk fungsi administrasi, dan biasanya dipergunakan dalam rentang waktu lebih dari satu periode (DSAK, 2024). Aset yang dimiliki rumah sakit memiliki peran yang vital dalam menunjang operasional rumah sakit tersebut. Masa manfaat penggunaan aset tetap yang dimiliki biasanya lebih dari 1 tahun yang berfungsi menunjang operasional rumah sakit tersebut (Idrus, Muchsidin, & Muchsidin, 2022).

Pengakuan Aset Tetap

Mengacu pada PSAK 216 (DSAK, 2024), ketika perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari suatu aset, maka biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset dan harga perolehannya dapat dinilai secara akurat. Oleh karena itu, penting mempertimbangkan untuk menerapkan kriteria pengakuan yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas. Hal yang mungkin sesuai untuk menggabungkan unit-unit yang

secara individual tidak signifikan, suatu entitas boleh menggabungkan beberapa aset tetap kecil yang nilainya masing-masing tidak signifikan, lalu diakui sebagai satu kesatuan aset tetap jika secara total memenuhi kriteria pengakuan (Idris & Dinati, 2021).

Pengukuran Biaya Perolehan

Mengacu pada PSAK 216 (DSAK, 2024), Biaya perolehan aset tetap mencakup semua biaya yang terkait dengan pembelian barang tersebut, seperti harga pembelian, bea impor, dan pajak pembelian yang tidak bisa dikembalikan, dikurangkan dengan potongan pembelian. Selain itu, biaya yang secara langsung berkaitan dengan proses untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi siap pakai sesuai tujuan penggunaan. Termasuk pula dalam biaya ini adalah estimasi pengeluaran awal untuk membongkar, memindahkan, serta memulihkan lokasi tempat aset berada, apabila kewajiban tersebut muncul baik saat perolehan maupun akibat penggunaan aset selama jangka waktu tertentu selain jika digunakan dalam proses produksi persediaan dalam periode tersebut (Akenbor & Obutor, 2023).

Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Terdapat dua cara untuk menilai aset tetap setelah aset tetap tersebut diakui berdasarkan PSAK 216 (DSAK, 2024), model biaya dan model revaluasi. Pada model biaya, aset tetap harus dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Sebaliknya, model revaluasi menyatakan bahwa aset tetap yang nilai wajarnya dapat dipastikan dengan andal harus dicatat pada nilai revaluasinya. Nilai revaluasian adalah nilai wajar pada saat revaluasi dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal tersebut (Umaroh & Anggraini, 2020) .

Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 216 (DSAK, 2024), dengan menggunakan teknik garis lurus, aset tetap akan terjadi penurunan nilai setiap tahunnya tergantung pada berapa lama aset tetap tersebut diharapkan dapat bertahan secara ekonomis. Biaya penyusutannya dimulai pada bulan setelah bulan di mana aset tetap mulai digunakan.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK 216 (DSAK, 2024), ketika suatu aset dijual atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomis di masa depan, baik melalui penggunaan atau pelepasan, maka jumlah tercatat aset tetap tersebut tidak lagi diakui.

Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 216 (DSAK, 2024), menjelaskan mengenai penyajian dalam laporan keuangan yang mengungkapkan dasar perhitungannya dalam tercatat bruto, perhitungan penyusutannya, masa manfaat dan tarif biaya penyusutannya, tercatat bruto dan akumulasi penyusutannya, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

Referensi Penelitian

(Wuisang, Lonto, & Tala, 2023) Dalam hasil penelitiannya, ditemukan bahwa PT PLN (Persero) telah menerapkan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK 16. Keselarasan tersebut tercermin dari proses pengakuan, penilaian awal, pengukuran pasca-perolehan, metode penyusutan, penghentian penggunaan, serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Dari penelitian tersebut saya menjadikan nya sebagai dasar acuan dalam meneliti Rumah Sakit XYZ dalam penerapan akuntansi aset tetap yang digunakan apakah sama dengan PSAK 216.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dianalisis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif digunakan untuk mendalami dan memahami objek yang diteliti. Sedangkan analisis deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan perlakuan akuntansi aset tetap yang digunakan oleh Rumah Sakit XYZ.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Akuntansi Rumah Sakit XYZ

Berdasarkan pengumpulan data secara langsung dari wawancara dan observasi di Rumah Sakit XYZ. Pada wawancara dan observasi tersebut saya mendapatkan perlakuan akuntansi yang dipakai oleh Rumah Sakit XYZ. Sebagai dasar teoritis dalam memahami sistem pencatatan keuangan rumah sakit, perlakuan akuntansi yang dianut atas transaksi yang terjadi dalam suatu rumah sakit dengan tujuan supaya pencatatan (perlakuan) akuntansi dilakukan secara konsisten, sesuai dengan kaidah akuntansi keuangan yang benar, sehingga laporan keuangan auditable, accountable dan comparable (Ibu bagian pengelola aset).

Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap adalah barang yang dimiliki oleh Rumah Sakit yang siap digunakan atau dibangun sendiri oleh Rumah Sakit. Aset tetap digunakan dalam operasi Rumah Sakit, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan Rumah Sakit (Ibu bagian pengelola aset).

Laporan Serah Terima Barang menunjukkan bahwa aset tetap dianggap sebagai aset Rumah Sakit pada saat serah terima aset.

Setelah serah terima aset dilakukan pengelompokan aset tetap yang bertujuan untuk memberikan struktur dalam pengakuan aset secara optimal. Dengan klasifikasi yang jelas, rumah sakit XYZ dapat mengelola aset tetapnya secara lebih profesional, mendukung akuntabilitas, efisiensi anggaran, dan peningkatan mutu pelayanan Kesehatan Sakit (Ibu bagian pengelola aset). Pengelompokan aset tetap di Rumah Sakit ABC ke dalam tiga kategori utama yaitu Aset Tetap Pokok, Aset Tetap Penunjang, dan Aset Tetap Perlengkapan merupakan langkah strategis untuk memastikan pengelolaan aset dilakukan secara sistematis dan sesuai fungsi masing-masing. Jurnal dalam mencatat pembelian aset tetap Rumah Sakit XYZ sebagai berikut:

Aset Tetap	xxxx
Kas/Bank	xxxx

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ	PSAK 216 Tahun 2024	Keterangan
	Tentang Aset Tetap	
Barang berwujud diakui sebagai aset tetap Rumah Sakit apabila:	Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai biaya dan harus ya ji ka:	Sesuai
a. Aliran manfaat di masa depan dapat dipastikan dengan tingkat kemungkinan yang besar.	(a) kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut;	
b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.	dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	
Aset tetap diakui sebagai aset Rumah Sakit pada saat serah terima aset, yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima Barang.		

Sumber: Data Observasi dan PSAK

Tabel 1. Mengindikasikan bahwa pengakuan aset tetap Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap.

Pengukuran Biaya Perolehan

Pada saat Rumah Sakit XYZ memperoleh aset tetap yang telah dibeli ini akan terdapat biaya-biaya yang perlu dikeluarkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa Rumah Sakit XYZ mengeluarkan biaya dalam pengukuran awal aset tetap seperti biaya persiapan tempat, biaya pengiriman, biaya pemasangan, dan biaya professional. Biaya-biaya tersebut akan dijadikan pengukuran awal biaya aset tetap pada saat mengeluarkan biaya dalam mendapatkan aset tersebut.

Tabel 2. Perbandingan Pengukuran Biaya Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Keterangan
Pengukuran awal aset tetap diukur sebesar nilai perolehannya yang meliputi: a. Harga beli. b. Biaya persiapan tempat. c. Biaya pengiriman (initial delivery) dan biaya simpan serta bongkar-muat (handling cost), apabila dibebankan kepada pembeli. d. Biaya pemasangan (installation costs). Biaya profesional, seperti insinyur dan arsitek, sepanjang biaya tersebut membuat aset tetap tersebut dapat berfungsi untuk penggunaan yang dimaksudkan.	Contoh biaya yang dapat dimasukkan adalah: (a) biaya imbalan kerja (sebagai mana didefinisikan dalam PSAK 219: Imbalan Kerja) yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap; (b) biaya penyediaan lahan untuk pabrik; (c) biaya penanganan dan penyerahan awal; (d) biaya instalasi dan perakitan; (e) biaya pengujian apakah aset berfungsi dengan baik (yaitu menilai apakah kinerja teknis dan kinerja fisik aset sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif); dan (f) fee profesional.	Sesuai

Sumber: Data Observasi dan PSAK

Tabel 2. Mengindikasikan pengukuran aset Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap.

Pengukuran Setelahnya

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan pengukuran awal aset tetap adalah melakukan pengukuran setelahnya dalam upaya memastikan nilai yang tercatat sesuai dengan nilai pasar. Pada tahapan ini pihak rumah sakit melakukan penilaian Kembali suatu aset dengan peraturan yang ada. Penilaian kembali dilakukan dalam untuk mencerminkan nilai wajar dari aset tetap tersebut.

Setelah dilakukan revaluasian Ketika ingin menghitung penyusutan akan dilakukan berdasarkan nilai barunya.

Tabel 3. Perbandingan Pengukuran Setelahnya Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Keterangan
Barang berwujud diakui sebagai aset tetap Rumah Sakit apabila: c. Aliran manfaat di masa depan dapat dipastikan dengan tingkat kemungkinan yang besar. d. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Aset tetap diakui sebagai aset Rumah Sakit pada saat serah terima aset, yang dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima Barang.	Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (c) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan (d) biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	Sesuai

Sumber: Data Observasi dan PSAK

Tabel 3. Mengindikasikan pengukuran setelahnya Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap

Tabel ini menunjukkan bahwa rumah sakit XYZ sudah memiliki aturan mengenai pengukuran setelahnya aset yang dimiliki. Namun, rumah sakit XYZ belum cukup menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam pengukuran setelahnya. Kurangnya penjelasan ini dapat menyulitkan dalam menilai pengukuran setelahnya. Oleh karena itu, penting dalam menjelaskan prosedur penghitungan untuk mengukur ulang aset-aset ini secara lebih rinci.

Penyusutan Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ menggunakan teknik penyusutan garis lurus untuk mengetahui berapa banyak aset tetap yang kehilangan nilainya dari waktu ke waktu. Mereka melakukan ini dengan memperkirakan berapa lama setiap jenis aset akan bertahan. Strategi ini digunakan untuk menyebarkan biaya penyusutan secara merata selama masa manfaat aset, dengan asumsi bahwa manfaat ekonomi aset tersebut habis dengan kecepatan yang sama setiap tahunnya. Kemudian, pada bulan setelah aset tetap tersebut mulai digunakan atau dianggap siap untuk digunakan dalam kegiatan rumah sakit, penyusutan akan dibebankan.

Rumah Sakit XYZ menetapkan tarif penyusutan tahunan untuk aset tetap berdasarkan klasifikasinya, dengan menggunakan metode garis lurus. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan penurunan nilai aset secara sistematis sesuai dengan masa manfaat ekonomisnya. Pembagian tarif penyusutan dilakukan berdasarkan tiga kelompok utama aset

tetap: Pokok, Penunjang, dan Perlengkapan, masing-masing dengan tarif yang disesuaikan berdasarkan jenis asetnya. Biaya penyusutan aset tetap tersebut digunakan dikenakan bulan berikutnya setelah aset tetap tersebut digunakan.

Tabel 4. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Keterangan
Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap diakui sebagai biaya pada periode yang bersangkutan apabila: - Nilainya di bawah nilai minimal yang ditetapkan, sesuai kelompok aset tetap. - Pengeluaran tersebut dimaksudkan untuk: - Menjaga manfaat keekonomian aset tetap yang bersangkutan di masa yang akan datang. - Mempertahankan standar kinerja aset tetap yang bersangkutan. Biaya penyusutan aset tetap per tahun didasarkan pada taksiran umur ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus. Pembebanan biaya penyusutan dimulai pada bulan berikutnya setelah aset tetap tersebut digunakan.	Paragraph 31 PSAK 216: Biaya penyusutan aset tetap per tahun didasarkan pada taksiran umur ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus. Pembebanan biaya penyusutan dimulai pada bulan berikutnya setelah Aset tetap tersebut digunakan.	Sesuai

Sumber: Data Observasi dan PSAK

Tabel 4. Mengindikasikan penyusutan aset Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap.

Penghentian

Rumah Sakit XYZ akan menghapus aset tetap dari daftar ketika aset tetap tersebut sudah tidak diperlukan lagi atau telah mencapai akhir masa manfaatnya. Pemberhentian aset tetap ini dilakukan apabila aset tersebut tidak dapat lagi menunjang operasional Rumah Sakit XYZ. Dalam penghentian aset tetap ini dilakukan dengan izin tertulis pihak rumah sakit tersebut.

Tabel 5. Perbandingan Penghentian Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Keterangan
Pelepasan Aset yang sudah tidak dipakai lagi, baik yang sudah maupun belum habis masa penyusutannya dilakukan dengan izin tertulis dari pihak Setempat. Pengadaan atau penambahan Aset tetap dikapitalisasi jika harga per satuan mempunyai batasan minimal sebagai berikut: a. Aset Tetap Pokok Rp.15.000.000 b. Aset Tetap Penunjang Rp. 10.000.000 c. Aset Tetap Perlengkapan Rp. 5.000.000.	Paragraph 71 PSAK 216: Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.	Sesuai

Sumber: Data Observasi dan PSAK

Tabel 5. Mengindikasikan penghentian aset Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap.

Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan model kualitas pelaporan keuangan, yang mencakup keandalan, relevansi, dan penyajian tepat waktu dalam memenuhi kebutuhan pengguna informasi (Lisa & Halim, 2023). Laporan Posisi Keuangan Rumah Sakit XYZ menunjukkan aset tetap di debet sesuai dengan kategori Aset Lancar. Aset tetap bila tidak digunakan lagi direklasifikasikan dan disajikan di aset Lain-Lain.

Tabel 6. Perbandingan Penyajian Dalam Penyajian Laporan Keuangan Aset Tetap

Rumah Sakit XYZ	PSAK 216 Tahun 2024 Tentang Aset Tetap	Keterangan
a. Dasar penilaian, metode penyusutan, dan ikatan/penggunaan aset tetap sebagai jamINAN, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. b. Rincian aset tetap menurut jenisnya, seperti: tanah, tanah dan bangunan, mesin, kendaraan bermotor, peralatan kantor; c. Akumulasi penyusutan masing-masing jenis aset tetap;	Paragraph 71 PSAK 216: Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap: (a) dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatatnya; (b) metode depresiasi yang digunakan; (c) umur manfaat atau tarif depresiasi yang digunakan; (d) jumlah tercatat bruto dan akumulasi depresiasi (digabungkan dengan	Sesuai

d.	Jumlah penyusutan pada tahun berjalan dan al okasi biaya penyusutan pada Laporan Akti vitas;	aku mulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
e.	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang mem perlihatkan penambahan dan pelepasan;	(e) rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode
f.	Nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan dan risiko yang ditutup	
g.	Pendapatan mana jemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi.	
h.	Untuk setiap kejadian luar biasa	

Sumber: Data Observasi dan PSAK

Tabel 6. Mengindikasikan penyajian dalam laporan keuangan Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis ini menghasilkan kesimpulan penerapan akuntansi aset tetap Rumah Sakit XYZ telah sesuai dengan PSAK 216 tentang aset tetap. Kesesuaian tersebut diperoleh dari hasil temuan dan pembahasan yang meliputi pengakuan, pengukuran awal, pengukuran lebih lanjut, penyusutan, penghentian, dan penyajian dalam laporan keuangan. Namun rumah sakit XYZ tidak mengungkapkan bagaimana mereka melakukan perhitungan pada bagian perhitungan setelahnya. Hal ini dapat menyulitkan di kemudian hari, yang dapat membuat pencatatan aset tetap dalam laporan keuangan menjadi kurang andal.

Perlakuan aset tetap berdasarkan PSAK 216 sangat perlu untuk di implementasikan pada perlakuan aset tetap Rumah Sakit XYZ dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit XYZ untuk dapat menjelaskan metode yang digunakan dalam perhitungan setelahnya. Hal ini penting untuk dilakukan agar laporan keuangan dalam pencatatan aset tetap dapat sesuai standar dan memnuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Dan juga pentingnya mengimplementasikan PSAK 216 dalam melakukan pencatatan aset tetap agar dapat mendukung pengelolaan aset tetap yang sesuai standar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Astrini Aning Widoretno, S.A., M.Ak., Ak selaku dosen pembimbing dalam menyusun artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Ec. Tituk Diah Widanjantie, M.Ak selaku dosen penguji dalam sidang magang. Penulis menghargai segala bimbingan, saran, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat menjadi bekal yang bermanfaat di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Akenbor, C. O., & Obutor, T. (n.d.). *Decommissioning costs in oil and gas operations in Nigeria: Theoretical reflection*. *Journal Name*, 17(2).
- Aprilia, N. W., Tinangon, J. J., & Pinatik, S. (2023). Analisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(3), 213–214.
- DSAK. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 216: Aset tetap*. Jakarta.
- Hasanah, P. (2022). Analisis penerapan perlakuan akuntansi atas aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 07 pada Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember, 16, 1–100. <https://doi.org/10.31537/account.v1i1.1012>
- Idris, A. S., & Dinati, R. K. (n.d.). Pengaruh penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 atas aset tetap di Mall Lotus Bandar Lampung, 16.
- Idrus, M., Muchsidin, M., & Muchsidin, F. F. (n.d.). Analisis perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap rumah sakit ditinjau dari sudut standar akuntansi keuangan.
- Idrus, M., Muchsidin, M., Muchsidin, F. F., Sulkipli, & Djabir, M. (2022). Analisis perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap rumah sakit ditinjau dari sudut standar akuntansi keuangan. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 30–45. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.t757>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Kusuma, E. R. H. (2022). Analisis perlakuan aset tetap Rumah Sakit Umum Daerah (studi empiris pada RSUD Ratu Zalecha Martapura). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 158–164.
- Lisa, O., & Halim, A. (2023). Konstruksi model kualitas laporan keuangan di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23074>
- Mega Dwi Lestari, A. F. A. (2024). Analisis penerapan perlakuan dan pengukuran akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada Rumah Sakit Islam Aminah di Kota Blitar, 7(16), 4627–4635. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12429>

- Supriadi. (2025, September 5). *Heboh! Alat medis Rp100 juta raib di RSUD Linggajati, Bupati Dian: Saya belum terima laporan utuh*. Kuningan Online. <https://kuninganonline.com/heboh-alat-medis-rp-100-juta-raib-di-rsud-linggajati-bupati-dian-saya-belum-terima-laporan-utuh>
- Tentunata, W., Liong, K. C., Uli, T. T., & Prima, U. (2023). Hubungan pengelolaan aset tetap rumah sakit dan penyusunan SPT tahunan badan. *Journal Name*, 33–38.
- Umaroh, D. S., & Anggraini, N. (2020). Analisis penerapan akuntansi revaluasi aktiva tetap berwujud dalam pelepasan aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan (studi kasus pada Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1063>
- Wuisang, S., Lonto, M., & Tala, O. (2023). Analisis penerapan PSAK 16 tentang aset tetap pada PT PLN (Persero) UPDK Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 177–186. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4090>